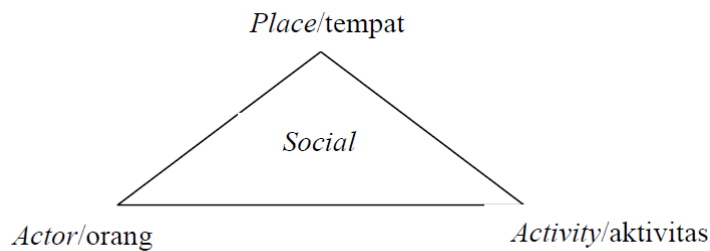


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

#### 3.1.1 Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel sebagaimana yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, tetapi oleh Spradley dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.



**Gambar 3.1 Situasi Sosial/Social Situation**

Sumber : Data diolah penulis, Tahun 2023

Penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, Social Situation Place/tempat Actor/orang Activity/aktivitas 5 penjual laksa Tangerang pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Dalam analisis situasi sosial untuk kepentingan penelitian ini, peneliti akan menggambarkan data terkait situasi dan profil dari pengusaha Makanan Laksa yang berada di Kawasan Kuliner Laksa Khas Tangerang.

#### 3.1.2 Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif sebagai desain penelitiannya, disebabkan oleh masalah yang diteliti kali ini bersifat sosial dan dinamis.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya menekankan pada aspek pemahaman mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk diteliti secara general. Pada umumnya, ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan untuk mengamati fenomena dan mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, dan menitikberatkan observasi dalam hasil wawancara (Siyoto, 2017, hlm. 27).

Studi lapangan dibutuhkan dalam mengumpulkan data secara langsung melalui pengamatan, dokumentasi, serta wawancara di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis peran *stakeholder* terhadap gastronomi Laksa di kota Tangerang yang akan dijabarkan secara deskriptif.

### **3.1.3 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan penelitian merupakan pihak yang dituju untuk menjadi subjek penelitian atau sumber yang mampu memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti secara rinci mengenai penelitiannya. Menurut Siyoto (2018, hlm. 12) mengemukakan bahwa “Partisipan merupakan orang-orang yang bisa diwawancara, diobservasi, diminta dan memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Partisipan dalam penelitian kualitatif dikaji melalui berbagai macam strategi dengan sifat interaktif seperti observasi lapangan, observasi partisipatif, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen-dokumen, dan teknik-teknik pelengkap”.

Partisipan menjadi subjek dari penelitian yang terdiri atas pengusaha, pemerintah daerah, penjual, Laksa di Kawasan Kuliner Laksa Khas Kota Tangerang, Lembaga Swadaya Masyarakat, serta data wisatawan yang pernah mengkonsumsi laksa Tangerang sebagai penikmat. Selain itu juga, dengan sumber data lainnya yang diperoleh dari pakar, pemerhati, serta perangkat Pemerintah Daerah yang bergerak di sektor yang ingin diteliti.

### **3.1.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Data observasi ini diperoleh dengan melakukan observasi melibatkan interaksi antara peneliti dan informan dengan berpartisipasi di

dalamnya kehidupan objek yang diamati untuk mendapatkan informasi lebih rinci tentang Makanan Laksa Tangerang.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer yang dapat dilakukan mendukung dan melengkapi pengumpulan data yang tidak diungkapkan dengan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan yaitu pengusaha, pemerintah, ahli kuliner, pemerhati kuliner, NGO dan media dipersilahkan untuk memberikan informasi atau opini yang lebih detail dan mendalam tentang masakan Laksa Tangerang yang berpotensi menjadi objek wisata di kota Tangerang.

### 3.1. 5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian kali ini peneliti membagi data menjadi dua, yakni data primer dan sekunder. Data primer yang dimaksud adalah berupa data hasil wawancara dan hasil pengamatan yang dilakukan langsung ke lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber dengan kemampuan yang relevan sesuai topik penelitian atau *stakeholder* yang memiliki peran dalam komponen Salapan Cinyusu. Sedangkan data sekunder berguna dalam mendukung informasi yang telah didapat dari sumber data seperti kegiatan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Data tersebut diperoleh secara daring atau luring. Data daring didapatkan melalui berbagai situs artikel ilmiah yang menyediakan informasi terkait Laksa Tangerang.

**Tabel 3. 1 Jenis dan Sumber Data**

Data	Kategori Data	Sumber Data	Jenis Data	<i>Teknik Sampling</i>
Komponen Makanan (Gastronomi <i>Nona Helix</i> )	Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial	1. Ahli sejarah	Primer	<i>Snowball Sampling</i>
		2. Pemerintah daerah		
		3. Ahli gastronomi		
		4. Pramuwisata		
		5. Kegiatan Dokumentasi	Sekunder	

Data	Kategori Data	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Sampling
	Etikat dan etiket	1. Pembuat Makanan Laksa Tangerang	Primer	<i>Snowball Sampling</i>
		2. Ahli sejarah		
		3. Ahli gastronomi		
		4. Tokoh Masyarakat		
		5. Kegiatan Dokumentasi	Sekunder	
	Bahan dan Cara Pembuatan Makanan Laksa Tangerang	1. Pembuat Makanan Laksa Tangerang	Primer	
		2. Ahli sejarah		
		3. Ahli gastronomi		
	Menyajikan	1. Pembuat Makanan Laksa Tangerang	Primer	
		2. Pemerhati		
		3. Penikmat		<i>Purposive Sampling</i>
		4. Kegiatan Dokumentasi	Sekunder	<i>Snowball Sampling</i>
Salapan Cinyusu	Ekonomi Kreatif	1. Pengusaha	Primer	<i>Snowball Sampling</i>
		2. Pekerja		
		3. Pemerintah		
		4. Pakar		
		5. Pemerhati		
		6. Penikmat		<i>Purposive Sampling</i>
		7. NGO (Lembaga Swadaya)		<i>Snowball Sampling</i>
		8. Pengguna Teknologi		
		9. Pemasok		
Daya Tarik	1. <i>Attraction</i>	1. Pemerintah Daerah	Primer	<i>Snowball Sampling</i>
	2. <i>Accessibility</i>	2. Wisatawan		<i>Purposive Sampling</i>
	3. <i>Amenity</i>	3. kegiatan dokumentasi	Sekunder	<i>Snowball Sampling</i>
	4. <i>Ancillary Service</i>			
Pengembangan Wisata	1. Aspek Produk	1. Pengusaha	Primer	<i>Snowball Sampling</i>

Data	Kategori Data	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Sampling
	2. Aspek Pasar 3. Aspek Sumber Daya Manusia 4. Aspek Destinasi 5. Infrastruktur Pendukung 6. Aspek Kebijakan dan	2. Pemerintah daerah  3. kegiatan dokumentasi	  Sekunder	
Paket Wisata	Produk Paket Wisata	1. Pramuwisata 2. Pemerintah daerah 3. kegiatan dokumentasi	Primer  Sekunder	<i>Snowball Sampling</i>

Sumber : Data Diolah Penulis, Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa dalam pemilihan sampel non-acak (*non-probability*) untuk tujuan tertentu atau ada pertimbangan khusus dalam pemilihan sampel karena pemilihan sampel tidak memberikan kesempatan yang sama untuk responden lainnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk mengidentifikasi sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang biasa digunakan adalah orang yang peneliti butuhkan yaitu wisatawan seperti penikmat laksa, dan *snowball sampling* digunakan karena teknik pengambilan sampel ini yang awalnya hanya satu atau dua orang akan terus bertambah (seperti bola salju) untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperlukan berupa filosofi Makanan laksa, bahan-bahan, cara memasak atau cara membuatnya, etika dan tata krama, cara mencicipi, pengetahuan gizi, cara penyajian, pengalaman unik yang ditawarkan, serta belajar atau menulis tentang Makanan tersebut.

### 3.1. 6 Operasional Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 203), 25 instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis sekaligus dipermudah olehnya. Penelitian kali ini memiliki indikator penelitian untuk pengumpulan data kuantitatif sekaligus

26instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Instrumen penelitian kualitatif yang ada pada tabel di bawah ini digunakan untuk menentukan topik pertanyaan yang akan diajukan pada proses penelitian ke lapangan dengan teknik wawancara kepada narasumber.

**Tabel 3. 2 Ooperasional Instrumen Wawancara Penelitian**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitik
Unsur Gastronomi	Gastronomi adalah sebuah ilmu dan seni yang mengapresiasi etnis, bangsa, kelompok, agama, gender dan budaya untuk mempelajari ilmu Makanan dari berbagai situasi, seni memasak, tata cara penghidangan, cara makan dan gizi dari Makanan tersebut. (Turgarini. 2012, hlm. 79)	Komponen yang ada pada gastronomi ialah sebagai berikut:	Data diperoleh dari proses
		1..Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial	1. Wawancara
		2. Etika & Etiket	
		3. Masak-memasak	2. Observasi
		4. Bahan baku	
		5. Mencicipi	
		6. Menghidang-kan	
		7. Mempelajari	
		8..Mencari pengalaman yang unik	
		9. Pengetahuan gizi (Turgarini, 2021. Hlm 431)	
Salapan Cinyusu (Nona Helix)	Konsep Salapan Cinyusu merupakan sebuah teori yang menghubungkan para pemangku kepentingan di suatu tempat untuk bekerja sama agar dapat mewujudkan sebuah usaha bisnis yang kreatif untuk meningkatkan kualitas produk lokal. (Turgarini. 2021, hlm. 431)	Unsur yang dimiliki Salapan Cinyusu:	Data diperoleh dari proses wawancara:
		1. Pengusaha	1.Pengusaha
		2. Pekerja	2.Pekerja
		3. Pemerintah	3.Pemerintah
		4. Pakar	4.Pakar
		5. Pemerhati	5.Pemerhati
		6. Penikmat	6.Penikmat
		7. NGO (Lembaga Swadaya)	7.NGO (Lembaga Swadaya)
		8. Teknologi	8.Teknologi informasi
		9. Pemasok	9. Pemasok

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitik
		(Turagini, 2021, hlm 435)	
Daya Tarik	Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran wisatawan. (UU RI NO. 10 Tahun 2009)	Komponen pendukung wisata dikategorikan menjadi 4A diantaranya yaitu :	Data diperoleh dengan cara:
		1. <i>Attractions</i>	1. Observasi langsung dilapangan
		2. <i>Accessibility</i>	
		3. <i>Amenity</i>	
		4. <i>Ancillary Service</i> (Prasiasa, 2013. Hlm. 52)	
Pengembangan Wisata	keberhasilan sebuah pengembangan wisata gastronomi atau kuliner didasari oleh adanya sinergi dari beberapa komponen dan unsur pengembangan dalam ekosistem pariwisata. (Palupi & Fitri, 2019:55)	1. Aspek Produk	
		2. Aspek Pasar	Data diperoleh dari proses:
		3. Aspek Sumber Daya Manusia	1. Observasi langsung dilapangan
		4. Aspek Destinasi	2. Wawancara
		5. Infrastruktur Pendukung	
		6. Aspek Kebijakan	
Paket Wisata	Paket wisata merupakan suatu kumpulan perjalanan wisata dengan satu atau berbagai macam tujuan kunjungan yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual dengan harga tunggal yang meliputi seluruh komponen perjalanan.	1. Wisatawan	Data Diperoleh:
		2. Atraksi Wisata	1. Wawancara
		3. Fasilitas Wisata	

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitik
	(Nuriata, 2017. hlm. 11-15)	4. Waktu	

Sumber : Data diolah Penulis. Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa peneliti menentukan instrumen variabel yang akan digunakan dalam mengembangkan pertanyaan kepada narasumber yang nantinya akan diwawancarai dengan berbagai indikator yang telah ditentukan. Hal tersebut dilakukan demi mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data maupun dalam menyusun data nantinya.

### 3.1.8 Analisis data Kualitatif

Analisis data dilakukan untuk menemukan pola hubungan antar data untuk memahami isi dari penelitian yang telah dilakukan peneliti. Terdapat beberapa tahapan yang diperlukan untuk menggunakan teknik analisis data pada penelitian kualitatif (Barlian, 2016, hlm. 155), yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data hingga data tersebut diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan menghilangkan data-data yang tidak memiliki pengaruh terhadap penelitian. Sehingga data dapat terfokus, terpilih, dan tersusun secara relevan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang sudah direduksi sesuai dengan kriterianya dengan tujuan untuk mempermudah ketika dilakukan analisis dalam tahap berikutnya.

#### 3. Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah peneliti dapat memahami pola data yang telah dikelompokkan sehingga data tersebut dapat menunjukkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan dengan memahami data yang sudah ditafsirkan oleh peneliti

### 3.1.9 Uji Keabsahan Data Kualitatif

Validasi data dilakukan untuk menentukan keabsahan (*trustworthiness*) data kualitatif. Kinerja teknik pemeriksaan didasarkan pada beberapa kriteria Tertu.



Empat kriteria yang digunakan yaitu tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

**Tabel 3.3 Kriteria Uji Keabsahan Data**

No	Kriteria	Teknik Pemeriksaan
1	Kredibilitas	1. Perpanjang keikutsertaan
		2. Ketekunan pengamat
		3. Tringulasi
		4. Pengecekan
		5. Kecukupan referensi
		6. Kajian khusus negatif
		7. Pengecekan
2	Kepastian	8. Uraian rinci
3	Kebergantungan	9. Audit kebergantungan
4	Kepastian	10. Audit kepastian

Sumber : Barlian, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kepastian data dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting. Maka dari itu perlu dilakukan pemeriksaan data yang dituang dalam ikhtisar yang sudah digambarkan pada tabel di atas. Terdapat beberapa kriteria yang perlu ditentukan untuk menyatakan bahwa sebuah data dapat dinyatakan valid, diantaranya sebagai berikut :

A. Kredibilitas, uji kredibilitas atau kepercayaan dilakukan untuk menjamin keabsahan data *purposive sampling*. Terdapat enam langkah dalam pengujian kredibilitas diantaranya sebagai berikut :

1. Perpanjangan masa pengamatan, dilakukan sampai kejenuhan data diperoleh
2. Melakukan ketekunan pengamatan, dilakukan agar kepastian data dapat dicatat secara sistematis dan pasti
3. Triangulasi, digunakan untuk menguji keabsahan sumber, dapat dilakukan dengan cara membandingkan apa yang dikatakan narasumber dengan suatu dokumen yang saling berkaitan serta mengadakan perbincangan dengan banyak pihak agar mendapatkan pemahaman dalam suatu hal.
4. Pengecekan, dapat dilakukan dengan cara mengekspos sementara hasil akhir yang diberikan kepada rekan seprofesi ataupun orang yang memiliki kecakapan di bidang ilmu pengetahuan untuk meninjau persepsi, pandangan atau analisis data yang sedang dilakukan.
5. Kecukupan referensi, dimaksudkan dengan bahan referensi yang memadai dan dinilai cukup untuk mendukung pembuktian data dalam penelitian.
6. Kajian khusus negatif, bertujuan untuk mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ada dan jika tidak terdapat data yang berbeda maka data yang didapat bisa dipercaya.
7. *Member checking*, bertujuan untuk melakukan pengecekan keakuratan data pada anggota narasumber atau informan yang sudah memberikan data terkait topik penelitian.

B. Keteralihan, dimaksudkan untuk menambah deskripsi tentang konteks dan fokus penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan uraian rinci, uraian tersebut harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar pembaca dapat memahami temuan-temuan yang didapatkan.

C. Kebergantungan, bertujuan untuk menguji replika studi yang dilakukan, hal ini dilakukan dengan melakukan penelusuran terhadap studi yang sedang diteliti

Kepastian. Bertujuan untuk memastikan suatu data objektif pada persetujuan pada pandangan dari beberapa orang, pendapat dan pertemuan dengan seseorang yang disepakati oleh beberapa orang yang memiliki keterkaitan dengan

ilmu pengetahuan yang sedang diteliti, barulah kemudian data tersebut terbukti objektivitasnya atau dapat dipercaya